

ABSTRAK

Persepsi Para Kepala Instansi Pendidikan Terhadap Praktik Pemerasan Oleh Oknum Wartawan Di Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak.

Praktik pemerasan oleh oknum wartawan terhadap kepala instansi pendidikan merupakan fenomena sosial yang berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap profesi jurnalistik serta terganggunya stabilitas institusi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kepala instansi pendidikan di Kecamatan Cigemblong terhadap praktik pemerasan yang dilakukan oleh oknum wartawan, ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi kepala instansi pendidikan terhadap praktik pemerasan oleh oknum wartawan di Kecamatan Cigemblong, Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan paradigma *post-positivisme* dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis persepsi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala instansi pendidikan yang pernah berhadapan langsung dengan oknum wartawan. Analisis data dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada teori persepsi menurut Bimo Walgito yang membagi persepsi ke dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif, serta dikaitkan dengan konsep kode etik jurnalistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, kepala instansi pendidikan memahami praktik pemerasan sebagai tindakan tidak etis yang melanggar Kode Etik Jurnalistik dan memanfaatkan ancaman pemberitaan untuk keuntungan pribadi. Pemahaman ini terbentuk tidak hanya dari pengalaman individu, tetapi juga dari komunikasi kolektif antarkepala instansi. Pada aspek afektif, informan menunjukkan respons emosional berupa kecemasan, kewaspadaan, dan ketidaknyamanan akibat kekhawatiran terhadap reputasi institusi. Selanjutnya, pada aspek konatif, persepsi tersebut mendorong kecenderungan tindakan defensif dan pasif, seperti menghindari interaksi lanjutan dan tidak melaporkan praktik pemerasan secara formal. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi berperan penting dalam membentuk pola respons institusional terhadap praktik pemerasan oleh oknum wartawan.

Kata Kunci: Kode Etik Jurnalistik, Oknum Wartawan, Pemerasan, Persepsi.

ABSTRACT

Perceptions of Heads of Educational Institutions Toward Extortion Practices by Unscrupulous Journalists in Cigemblong District, Lebak Regency.

Extortion practices committed by unscrupulous journalists against heads of educational institutions constitute a social phenomenon that undermines public trust in the journalistic profession and disrupts institutional stability within the education sector. This study aims to examine the perceptions of heads of educational institutions in Cigemblong District toward extortion practices carried out by unscrupulous journalists, viewed through cognitive, affective, and conative dimensions. The research problem addresses how these perceptions are formed in response to extortion practices by journalists in Cigemblong District, Lebak Regency. This study adopts a post-positivist paradigm using a descriptive qualitative approach with perception analysis. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving heads of educational institutions who had direct encounters with extortion attempts by journalists. Data analysis was conducted systematically based on Bimo Walgito's theory of perception, which conceptualizes perception into cognitive, affective, and conative aspects, and was further examined in relation to the principles of the Journalistic Code of Ethics. The findings reveal that cognitively, heads of educational institutions perceive extortion as an unethical practice that violates the Journalistic Code of Ethics and exploits threats of negative media coverage for personal gain. This understanding is shaped not only by individual experiences but also through collective communication among institutional leaders. Affectively, informants exhibit emotional responses such as anxiety, vigilance, and discomfort due to concerns over institutional reputation. Conatively, these perceptions lead to defensive and passive behavioral tendencies, including avoiding further interaction and refraining from formally reporting extortion practices. These findings indicate that perception plays a crucial role in shaping institutional response patterns toward extortion practices by unscrupulous journalists.

Keywords: *Journalistic Code of Ethics, Unscrupulous Journalists, Extortion, Perception.*